

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan sepuluh pembahasan yang meliputi (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas suatu negara dipengaruhi oleh kualitas pendidikan negara itu sendiri karena tercermin dari kemampuan sumber dayanya, oleh karena itu sangat penting untuk mengenyam pendidikan guna kemajuan bangsa. Pendidikan menjadi salah satu perantara bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri mencapai sebuah kesuksesan melalui sebuah proses yang disebut dengan proses pembelajaran. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan tersusun untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik agar siswa dapat berperan aktif mengembangkan potensi dirinya baik dalam mengembangkan akhlak, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.

Kurikulum sangat berperan penting dalam mengarahkan tujuan pendidikan agar menjadi lebih baik dan maju. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar

mengedepankan konsep merdeka belajar yang berarti memberikan kebebasan belajar bagi semua aspek. Menurut (Septiani, 2023) menyatakan bahwa melalui kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih, mengakses, mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi dirinya sendiri. Bedanya dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada belajar yang berkualitas daripada tuntutan nilai ketuntasan minimal agar terbentuk siswa yang berkualitas dan berkarakter (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada jenjang sekolah dasar kelas I, II, IV, dan V sesuai dengan kondisi dan kesiapan sekolah.

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2022) menyatakan bahwa Salah satu perubahan esensial dari implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar adalah adanya gabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang sekarang dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hubungan antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta kehidupan manusia secara keseluruhan sekaligus interaksinya (Suhelayanti dkk 2023).

Menurut (Agustina dkk., 2022) menyatakan tujuan IPAS dalam kurikulum Merdeka yaitu mengembangkan minat, peran aktif, rasa ingin tahu, mandiri, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran lebih menyenangkan apabila materi pembelajaran sesuai dengan kehidupan nyata, hal ini sesuai dengan materi IPAS yang mengambil contoh kehidupan sehari-hari. IPAS membantu siswa dalam menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran

IPAS saat ini mengarahkan agar pembelajaran dapat diintegrasikan dengan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran sains yang berkaitan erat dengan peristiwa kehidupan-sehari-hari, keterkaitan tersebut disebut dengan etnosains (Widayanti, dkk., 2022).

Pada kurikulum merdeka, orientasi pembelajaran dalam dunia pendidikan diharapkan dapat terus maju, jika sebelumnya hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, sekarang dunia pendidikan menghadapi tantangan untuk memberikan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi memberikan pembelajaran berbasis masalah karena hanya dengan cara ini kreativitas dan cara berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan. Perubahan orientasi tersebut seperti mengajarkan siswa teknologi dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, mengedepankan kreativitas, meningkatkan inovasi, belajar bekerja sama dan saling berkolaborasi. Hal ini berdampak pada kemampuan guru di abad 21 yang memerlukan kompetensi TIK (Prihatmojo dkk., 2019).

Menurut Lase dalam Mardhiyah, dkk., (2021) menegaskan bahwa pada abad 21 ini dibutuhkan keterampilan yang harus dikuasai, keterampilan tersebut harus dimiliki oleh semua orang agar dapat bersaing di industri 4.0 yang semakin ketat. Hal ini menyebabkan segala aktivitas manusia dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi (Munthe, 2019). Perkembangan tersebut berdampak pada semua aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Perkembangan digital dalam dunia Pendidikan dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang berbasis digital yaitu menggunakan perangkat-perangkat elektronik seperti laptop.

Pada kenyataannya, banyak guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini salah satunya adalah dalam merancang maupun

menggunakan media pembelajaran. Guru yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan maka secara tidak langsung guru akan tereliminasi dari perubahan tersebut (Rahma dkk., 2023). Menurut (Winda dan Dafit, 2021) menyatakan bahwa banyak guru khususnya di tingkat Sekolah Dasar yang tidak dapat mengoperasikan komputer atau laptop karena minimnya kemampuan guru mengenai IT. Pada era digital saat ini, agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dituntut untuk bisa menguasai teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran (Sahelatua dkk., 2018).

Fenomena ini terjadi di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Badung yaitu SD No. 1 Baha Badung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas IV SD No. 1 Baha Badung ditemukan bahwa pada pembelajaran IPAS, pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa yang cenderung pasif. Jadi guru hanya mengajarkan secara konvensional menerangkan materi di depan kelas dan hanya menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar. Pada wawancara itu pula didapat bahwa guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, guru hanya menggunakan media visual berupa gambar sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Media visual tersebut belum mampu merangsang rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa kurang paham mengenai konsep materi pembelajaran IPAS yang sepatasnya pembelajaran IPAS dikemas dengan menarik. Akibat dari hal tersebut, membuat nilai siswa pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat juga tidak tuntas

atau tidak memenuhi kriteri ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini terjadi pada siswa kelas IV SD No. 1 Baha Badung, 18 dari 28 siswa kelas IV memperoleh nilai rata-rata dibawah KKTP pada mata pelajaran IPAS yaitu dibawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata 18 siswa kelas IV SD No. 1 Baha Badung tidak memenuhi nilai KKTP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya suatu perubahan dalam pembelajaran seperti adanya pengembangan media pembelajaran yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar sehingga pembelajaran yang diberikan dapat diserap baik oleh siswa. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran adalah dengan menggunakan E-modul berbasis pendekatan etnosains. Selaras dengan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan E-Modul Berbasis Pendekatan Etnosains pada Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Zat Siswa Kelas IV SD No. 1 Baha Badung Tahun Ajaran 2023/2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Belum adanya pengembangan media pembelajaran berupa E-Modul berbasis pendekatan Etnosains pada pembelajaran IPAS dengan materi Perubahan Wujud Zat siswa kelas IV SD No. 1 Baha Badung.
- 1.2.2 Kemampuan kognitif beberapa siswa belum mencapai kriteri ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

1.2.3 Aktivitas pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sedangkan siswa berperan pasif dalam pembelajaran.

1.2.4 Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga kurang menarik perhatian siswa.

1.2.5 Buku ajar menjadi satu-satunya media yang digunakan oleh guru dan buku ajar tersebut masih bersifat abstrak.

1.2.6 Pada Kurikulum Merdeka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran termasuk pemilihan media pembelajaran sehingga mampu mendorong motivasi belajar siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terlalu luas jangkauannya dan memperoleh hasil yang optimal. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berupa E-Modul berbasis pendekatan etnosains pada pembelajaran IPAS materi Perubahan Wujud Zat siswa kelas IV SD No. 1 Baha Badung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun media pembelajaran E-Modul berbasis pendekatan etnosains pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat siswa kelas IV di SD No. 1 Baha Badung Tahun Ajaran 2023/2024?

1.4.2 Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran E-Modul berbasis pendekatan etnosains pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat terhadap siswa kelas IV SD No. 1 Baha Badung Tahun Ajaran 2023/2024?

1.4.3 Bagaimanakah efektivitas media pembelajaran E-Modul berbasis pendekatan etnosains pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat terhadap siswa kelas IV SD No. 1 Baha Badung Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun E-modul berbasis pendekatan etnosains pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat siswa kelas IV SD No. 1 Baha Badung Tahun Ajaran 2023/2024.

1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan E-modul berbasis pendekatan etnosains pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat terhadap siswa kelas IV SD No. 1 Baha Badung Tahun Ajaran 2023/2024.

1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas E-modul berbasis pendekatan etnosains pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat terhadap siswa kelas IV SD No. 1 Baha Badung Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Adapun manfaat yang diperoleh baik secara praktis maupun teoritis yang diharapkan dapat tercapai dari hasil penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, memperkaya pengetahuan, konsep, dan teori sehingga mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan media pembelajaran berupa E-Modul dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS siswa kelas IV.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.

1) Bagi siswa

Adanya penggunaan E-Modul berbasis pendekatan etnosains dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta menumbuhkan minat dan rasa ketertarikan siswa dalam belajar. Tumbuhnya rasa minat untuk belajar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran sehingga pola pikir siswa akan berkembang dan pengetahuan yang didapatkannya akan lebih bermakna.

2) Bagi Guru

Adanya media E-modul berbasis etnosains ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam membuat media pembelajaran yang kreatif sehingga diharapkan guru mampu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Selain hal tersebut, adanya pengembangan ini juga membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai.

3) Bagi Peneliti Lainnya

Selain menjadi referensi bagi guru, adanya media E-modul berbasis etnosains juga dapat menjadi referensi bagi para peneliti lainnya untuk mengembangkan bahan ajar dan menambah pengetahuan serta arahan bagi peneliti lainnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Hiharapkan

Melalui penelitian pengembangan ini, produk pengembangan yang dihasilkan adalah berupa E-Modul berbasis pendekatan Etnosains pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat siswa kelas IV SD No. 1 Baha Badung dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

1.7.1 Bentuk Produk

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran berupa E-Modul berbasis pendekatan etnosains. Media pembelajaran E-modul berbasis pendekatan etnosains ini menggabungkan unsur visual serta audio berupa gambar, video pembelajaran, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Media pembelajaran E-modul berbasis pendekatan etnosains ini juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan agar memudahkan guru dan siswa dalam mengakses media pembelajaran E-modul ini.

1.7.2 Program yang Digunakan

Ada beberapa program atau *software* yang digunakan dalam mengembangkan media E-modul ini diantaranya perangkat lunak berupa *website Canva.com* untuk mendesain E-modul, aplikasi *game* interaktif untuk membuat kuis yang digunakan dalam E-modul, *Youtube* untuk mengakses video pembelajaran kreatif, dan *website Heyzine Flifbook* untuk mengubah format E-modul menjadi *link html*.

1.7.3 Sistematika Penggunaan

Adapun sistematika penggunaan E-modul ini dapat diakses apabila tersedia perangkat yang memadai serta data internet yang cukup. Media E-modul ini berupa link yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja oleh siswa baik secara mandiri maupun pembelajaran berkelompok.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV SD No. 1 Baha Badung, didapatkan hasil bahwa menimnya penggunaan media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital serta kurangnya waktu belajar dalam merealisasikan ide tersebut. Adanya pengembangan media pembelajaran berupa E-Modul berbasis pendekatan Etnosains memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Adanya media ini juga dapat dijadikan sebagai motivasi bagi guru untuk terus berkreasi dalam pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok dengan teman sejawatnya serta ikut berperan aktif dalam pembelajaran sehingga interaksi terjadi secara dua arah. Siswa juga dapat memahami materi dengan mudah karena dilengkapi dengan unsur visual, audio, serta permasalahan konkret yang terjadi dalam kehidupan nyata.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi pada penelitian E-modul berbasis pendekatan etnosains pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat siswa kelas IV SD No. 1 Baha Badung yaitu sebagai berikut.

1.9.1 Media pembelajaran E-Modul berbasis pendekatan etnosains pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat siswa kelas IV dirancang dengan menarik agar membangkitkan rasa ketertarikan dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

1.9.2 Belum tersedianya media pembelajaran berupa E-Modul berbasis pendekatan etnosains pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat siswa kelas IV di sekolah dasar.

Adapun keterbatasan dalam mengembangkan media E-modul berbasis pendekatan Etnosains yang dirancang yaitu sebagai berikut.

1.9.1 Pengembangan media pembelajaran E-modul berbasis pendekatan Etnosains ini bersifat terbatas hanya memuat materi perubahan wujud zat pada pembelajaran IPAS Kelas IV.

1.9.2 Media yang dikembangkan didasari pada analisis kebutuhan siswa kelas IV SD No. 1 Baha Badung sehingga media terbatas pada kondisi lapangan.

1.10 Definisi Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah ilmiah yang digunakan pada penelitian ini, maka perlu adanya definisi dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.10.1 Penelitian pengembangan adalah suatu teknik penelitian yang digunakan untuk membuat atau mengembangkan sebuah produk tertentu untuk menguji

ektivitas produk tersebut. Produk yang dikembangkan dapat berupa bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran yang bisa digunakan di sekolah tetapi tidak untuk menguji sebuah teori.

- 1.10.2 Media pembelajaran E-modul atau modul elektronik merupakan salah satu media pembelajaran yang dikemas baru dari modul konvensional dengan memanfaatkan TIK sehingga menghasilkan modul dengan tambahan multimedia yang lebih menarik dan interaktif
- 1.10.3 Pendekatan etnosains adalah salah satu strategi untuk membuat lingkungan belajar yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam sains sehingga menciptakan pengalaman belajar baru dalam pembelajaran di sekolah serta meningkatkan rasa bangga terhadap budaya sendiri.
- 1.10.4 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki atau mempelajari hubungan antara benda mati dan makhluk hidup di alam semesta serta cara berinteraksi antara satu sama lain serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan kelompok sosial yang berinteraksi dengan lingkungan

